

MODEL PENGEMBANGAN MITRA KERJA ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL (ATENSI) BRSKPN “GALIH PAKUAN” BOGOR DENGAN INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)

Lutfi Rokhman

BRSKPN Galih Pakuan Bogor, lutfiel.buraidah83@gmail.com

Abstract

The policy of the Directorate General of Social Rehabilitation of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia is carried out through the Social Rehabilitation Assistance (ATENSI) program to achieve individual, family and community social functioning. The Galih Pakuan Bogor BRSKPN in implementing the ATENSI program through a community and family approach is carried out in collaboration with the Mandatory Report Receiving Institution (IPWL) to achieve the target output of services for victims of drug abuse. This research is intended to test the ATENSI BRSKPN Galih Pakuan Bogor partner development model with IPWL. The research design used is Participatory Action Research (PAR). Data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, documentation studies and focused discussions. The data analysis used is qualitative data analysis through the process of data reduction, data display, drawing conclusions and verification. Checking the validity of the data used is a test of trust, transferability, dependability, and certainty. The results showed that in the initial model development needs were identified, namely administration, costs, technical processes, involvement of the client's family and community. The resulting planning is the formulation of planning activities with added content, namely broadening the objectives and participants involved. The implementation of the model shows that assistance and outreach to the community and family have been going well but still need technical guidance. The final model produced, namely the BRSKPN Galih Pakuan Bogor Assistance partner, The Compulsory Report Receiving Institution (IPWL) produces a development of a working partner model with cooperation that has been running so that in its evaluation it requires the signing of the collaboration so that it becomes a consideration for the relevant authorities when the legal basis for implementing the program in the issuance process is complete. walk. Some of the conclusions that are; 1) It is necessary to prepare supporting instruments and documents for Standard Operating Procedures (SOP) and MoU/PKS, 2) Model development encourages complete service delivery to the stage of after care and further development services, 3) The scope of the work area is too wide, namely in 13 provinces, 4) Need to increase HR capacity, outreach, education, assistance and technical guidance on an ongoing basis, 5) Need for an IPWL institutional budget slot for administrative purposes of documentation and reporting.

Keywords :

Social Rehabilitation Assistance, Partner Management, Drug Social Rehabilitation

Abstrak

Kebijakan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI dilaksanakan melalui program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) untuk mencapai keberfungsian sosial individu, keluarga dan komunitas. BRSKPN Galih Pakuan Bogor dalam mengimplementasikan program ATENSI melalui pendekatan komunitas dan keluarga dilaksanakan kerjasama dengan Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) untuk mencapai target output pelayanan korban penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengujicobakan model pengembangan mitra kerja ATENSI BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan IPWL. Desain penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Teknik pengumpulan data melalui observasi

partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan diskusi terfokus. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui proses reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah uji kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model awal teridentifikasi kebutuhan pengembangan yakni administrasi, biaya, proses teknis, keterlibatan keluarga klien dan komunitas. Perencanaan yang dihasilkan yakni perumusan kegiatan perencanaan dengan muatan yang ditambahkan yakni memperluas sasaran dan partisipan yang terlibat. Implementasi model menunjukkan bahwa mitra kerja Asistensi dan penjangkauan sampai pada komunitas dan keluarga sudah berjalan dengan baik namun masih membutuhkan pedoman teknis. Model akhir yang dihasilkan yakni mitra kerja Asistensi BRSKPN Galih Pakuan Bogor Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) menghasilkan suatu pengembangan model mitra kerja dengan kejasama yang telah berjalan sehingga dalam evaluasinya memerlukan penandatanganan kerjasama agar menjadi pertimbangan otoritas terkait saat landasan hukum pelaksanaan program dalam proses penerbitan sudah berjalan. Beberapa hasil kesimpulan yakni; 1) Perlu menyusun instrumen dan dokumen pendukung bagi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan MoU/PKS, 2) Pengembangan model mendorong pemberian layanan secara tuntas sampai pada tahap pelayanan *after care* dan pembinaan lanjut, 3) Jangkauan wilayah kerja terlampaui luasa yaitu di 13 provinsi, 4) Perlu peningkatan kapasitas SDM, sosialisasi, edukasi, pendampingan dan bimbingan teknis secara berkelanjutan, 5) Perlu slot anggaran lembaga IPWL untuk kepentingan administrasi dokumentasi dan pelaporan.

Kata Kunci :

Asistensi Rehabilitasi Sosial, Manajemen Mitra Kerja, Rehabilitasi Sosial NAPZA

PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA terus mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi perhatian khusus baik masyarakat maupun pemerintah. Kasus penyalahgunaan NAPZA yang semakin berkembang dan menjadi masalah yang cukup serius bagi setiap kalangan masyarakat dan juga pemerintah Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat lebih kurang 3.367.000 orang yang menggunakan narkoba.

Survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut. Penggunaan narkoba di kalangan pelajar ini juga jadi persoalan di skala global. *World Drugs Reports 2018* dari *The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali.

Berdasarkan data hasil penelitian BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia tahun 2019 jumlah populasi korban penyalahgunaan NAPZA mencapai 3,6 juta orang, dimana mayoritas pengguna Napza adalah usia produktif (Harry Hikmat, 2020). Perilaku penyalahgunaan NAPZA berawal dari adanya keinginan individu untuk menyalahgunakan NAPZA dan ketersediaan NAPZA. Keinginan individu untuk menyalahgunakan NAPZA dapat dilatarbelakangi beberapa motif seperti keinginan mencoba, sebagai kebutuhan, atau hanya bersifat kepentingan rekreasional saja. Efek adiktif yang ditimbulkan dari

penyalahgunaan NAPZA memberikan dampak negatif terhadap aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual bagi setiap individu yang mengkonsumsinya dan bahkan mempengaruhi interaksi sosial serta lingkungan di sekitarnya. Ketersediaan NAPZA pun kemudian menjadi salah satu perhatian yang harus ditindaklanjuti melalui regulasi ketat dalam membasmi peredaran NAPZA. Dengan demikian masalah penyalahgunaan NAPZA ini merupakan suatu masalah kompleks yang memerlukan penanganan baik dari segi preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA terus diupayakan pemerintah. Kebijakan Kemensos dalam upaya penanggulangan dilakukan antara lain dengan pendekatan *Demand Reduction*, yaitu mengurangi permintaan akan NAPZA (detoksifikasi, rehabilitasi medik dan rehabilitasi sosial) dan *Harm Reduction*, yaitu mengurangi dampak buruk (program penjangkauan dan pendampingan, program pendidikan).

Kementerian Sosial RI memiliki tanggung jawab dalam menangani kasus penyalahgunaan NAPZA terutama dalam hal upaya rehabilitasi sosial bagi korban penyalahguna NAPZA. Perilaku penyalahgunaan NAPZA merupakan sebuah perilaku maladaptif yang memerlukan adanya suatu upaya perubahan untuk menjadi perilaku positif, hal ini dapat dilakukan melalui sebuah program rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial bertujuan agar Korban Penyalahguna NAPZA (KPN) mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya yang meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah dan aktualisasi diri, dan terciptanya lingkungan sosial yang mendukung

keberhasilan rehabilitasi sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA.

Arah kebijakan di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI dilaksanakan melalui program Asistensi Rehabilitasi Sosial. ATENSI dijelaskan pada Permensos Nomor 16 tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial pada pasal 1 (satu) ayat 2 (dua), bahwa: “ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas”.

Pelaksanaan ATENSI bertujuan untuk mencapai keberfungsian sosial individu, keluarga, dan komunitas dalam memenuhi kebutuhan hak dasar, melaksanakan tugas dan peranan sosial, serta mengatasi masalah dalam kehidupan (pasal 4). Pelaksanaanya dilakukan oleh balai besar/balai/loka rehabilitasi sosial yang dapat bermitra dengan unit pelaksana teknis daerah dan lembaga kesejahteraan sosial (LKS) (pasal 5).

BRSKPN “Galih Pakuan” Bogor merupakan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI yang bertugas menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Permensos Nomor 16 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA di Lingkungan

Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial). Pelayanan berbasis residensial merupakan alternatif terakhir setelah pelayanan berbasis keluarga dan komunitas.

Pelaksanaan program pelayanan ATENSI di BRSKPN Galih Pakuan Bogor mencakup 7 (tujuh) komponen, sebagaimana yang dijelaskan dalam paparan Kepala BRSKPN Galih Pakuan Bogor di De Java Bandung. 10 Desember 2020, yaitu 1) Dukungan pemenuhan hidup layak, 2) Perawatan sosial, 3) Dukungan keluarga, 4) Terapi; fisik, mental spiritual, dan psikososial, 5) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, 6) Bantuan dan asistensi sosial, dan 7) Dukungan aksesibilitas. (Kiki Riadi. 2020).

Beberapa komponen di atas, BRSKPN Galih Pakuan Bogor dalam mengimplementasikan ATENSI membutuhkan kerjasama dan menjalin mitra untuk memaksimalkan *output* dan *outcome* dari program ATENSI yang dilaksanakan. Terutama pada komponen terapi (fisik, mental spiritual dan psikososial), komponen vokasional kewirausahaan dan komponen aksesibilitas.

Komponen ATENSI berbasis residensial dijelaskan dalam paparan Direktur Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (*Victorius Siahaan*) dalam kegiatan sosialisasi program ATENSI dengan tema “pengembangan sinergitas IPWL dengan BRSKPN Galih Pakuan Bogor dalam rangka implementasi program ATENSI 2021 di Bandung, 9 Desember 2020. Implementasi ATENSI pada komponen terapi fisik dalam bentuk sport therapy dan perawatan kesehatan. BRSKPN Galih Pakuan Bogor tersedia SDM 1 (satu) orang perawat (ASN)

dan 1 orang dokter (puskesmas kecamatan Ciseeng) yang terjadwal secara rutin (2 x dalam 1 minggu). Untuk kebutuhan penanganan medis lebih lanjut, menjalin mitra dengan beberapa instansi medis, di antaranya Puskesmas Kecamatan Ciseeng dan Parung, RSUD Kota Depok, dan RS. Marzuki Mahdi, dan dokter psikiatri.

Implementasi komponen terapi mental spiritual dilaksanakan dalam bentuk beribadah, meditasi, hipnoterapi, dan art therapy. Pada pelaksanaannya BRSKPN Galih Pakuan Bogor tersedia 1 (orang) orang SDM pembimbing mental (ASN) dan terdapat 2 (dua) orang pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN). Dalam pelaksanaan menjalin kerjasama dengan TQN An-Nabah – Tasikmalaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam bentuk Praktik Mahasiswa serta instansi/perorangan yang dapat mendukung pelaksanaan terapi mental spiritual.

Implementasi pada komponen terapi psikososial dilaksanakan dalam bentuk konseling individu / kelompok, seminar, diskusi. Teknik yang digunakan adalah *Therapeutic Community* (TC), *Narcotic Anonimouse* (NA), *Motivasional Interview* (MI), dan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT). Pada praktik pelaksanaannya dilakukan oleh pekerja sosial, penyuluh sosial, dan konselor adiksi serta menjalin kerjasama dengan psikolog dari instansi luar lembaga dan pada saat kegiatan insidental melakukan mitra/kerjasama dengan instansi/perorangan dalam menunjang kegiatan.

Adapun implementasi pada komponen vokasional kewirausahaan dilaksanakan dengan jenis kegiatan berupa; pelatihan vokasional berdasarkan minat, kursus, atau

manajemen kewirausahaan. Pada pelaksanaan vokasional tidak sedikit minat vokasional klien/PPKS yang belum tersedia di Balai, untuk itu perlu pengembangan kerjasama/mitra kerja dengan instansi/lembaga dunia usaha/industri/jasa untuk mengakomodir minat dan bakat klien/PPKS. Sementara dalam praktik kewirausahaan, BRSKPN Galih Pakuan Bogor saat ini sedang mengembangkan kerjasama dengan “Pelita Desa” dalam kegiatan *enterpreneur agrobisnis* (pertanian, perkebunan, dan perikanan).

Sedangkan cara yang digunakan dalam implementasi pada komponen aksesibilitas dilaksanakan dalam bentuk advokasi sosial, rujukan layanan kesehatan, rujukan layanan pendidikan, dan lapangan kerja. Untuk komponen ini BRSKPN Galih Pakuan Bogor tentunya sangat membutuhkan mitra kerja dengan lembaga/instansi diluar balai.

Beberapa komponen ATENSI di BRSKPN Galih Pakuan Bogor pada praktikan belum semuanya dapat dilakukan oleh sistem sumber internal, namun demikian untuk menunjang pelaksanaan program tentunya melibatkan kerjasama dengan sistem sumber eksternal (mitra kerja) dari luar balai melalui proses tahapan yang kemudian tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) atau nota kesepakatan/kesepemahaman antara Balai dan instansi mitra kerja.

Terdapat cara atau teknik dalam program ATENSI BRSKPN Galih Pakuan Bogor yang memerlukan pengembangan mitra kerja. Misalnya dalam pelaksanaan program Sentra Kreasi ATENSI (SKA), pelatihan vokasional, terapi mental spiritual dan pelaksanaan kerjasama dengan Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dalam rangka pelaksanaan program ATENSI, yang pada

saat ini BRSKPN Galih Pakuan Bogor diamanatkan untuk menjadi koordinator dari 78 IPWL yang tersebar pada 13 provinsi.

Cara atau teknik dalam menjalin mitra kerja dengan sistem sumber eksternal memiliki pola-pola mitra kerja disesuaikan dengan kebutuhan capaian setiap program. Diantaranya Pola kemitraan sesuai kebutuhan dilaksanakan pada sistem sumber eksternal seperti pada program vokasional kewirausahaan pertanian, perikanan, dan lainnya bermitra dengan instruktur yang berkompeten sesuai bidang yang dibutuhkan. Pola futuristik dilaksanakan pada sistem sumber eksternal seperti Dinas Sosial Provinsi, Dinas Sosial Kabupaten, Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tingkat Provinsi/Kabupaten di Indonesia yang memiliki pola hubungan yang sama tidak ada sub-ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka pengembangan misi tujuan/sasaran yang sama.

Pihak-pihak yang terlibat dengan situasi dan kondisi kerjasama futuristik ini masih terbatas dengan tidak memiliki cara untuk memperluas jejaring sampai tingkat partisipan yang menjadi sasaran pelaksana teknis. Tentunya hal itu sangat perlu diperhatikan untuk menjawab kebutuhan akan keluasan mitra dengan memanfaatkan sistem sumber terkait dalam program. Pola futuristik adalah pola hubungan yang sama tidak ada sub-ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka pengembangan misi tujuan/sasaran yang sama. Pola ini lebih modern karena standar kerja, standar pengelolaan dipengembangan bersama, (Mustofa Kamil, 2006)

Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama dengan mitra yang mapan maka

pelayanan yang diberikan akan tepat guna sampai pada sasaran tingkat teknis. Dalam rangka merealisasikan kemitraan sebagai wujud dari keterkaitan usaha apapun, maka diselenggarakan melalui pola-pola yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan, (Daryanto, 2011). Sehingga dengan dukungan sebuah rangkaian kerja baru untuk memaksimalkan manfaat mitra antara BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan IPWL akan memiliki eskalasi bagi keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat korban penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada model pengembangan mitra kerja BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dalam melaksanakan program ATENSI. Alasan perlu dilakukan penelitian lebih mendalam adalah peneliti tertarik untuk mengetahui model pengembangan mitra kerja BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) dalam mendukung capaian komponen pelaksanaan program ATENSI.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Chris Argyris and Donald Schon dalam *Dictionary Qualitative Inquiry (1997)* *Action research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada organisasi dan masyarakat. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap refleksi awal, tahap perencanaan; tahap implementasi, tahap evaluasi, tahap refleksi akhir. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi 1) uji

kepercayaan (*credibility*) Dalam rangka meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi. 2) uji keteralihan (*transferability*). 3) uji ketergantungan (*dependability*). 4) uji kepastian (*confirmability*).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi, observasi partisipatif (*participative observation*, diskusi kelompok terfokus *Focus Group Discussion (FGD)*). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi awal

Kondisi awal berdasarkan tahapan yang dilalui memperoleh gambaran skema yang mewakili sebagai model awal dalam penelitian ini. Secara singkat, penjelasan mengenai beberapa point kebutuhan pengembangan model sebagai berikut: 1) Perhatian terhadap semua cluster program ATENSI, 2) Pengoptimalan pelayanan yang ada (pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan residensial), 3) Pelayanan yang tersupervisi, 4) Pedoman kegiatan bagi semua pelaksana teknis, 5) Pengoptimalan seluruh komponen menu ATENSI, 6) Sinergitas dan optimalisasi mitra kerja, 7) Monitoring.

Beberapa point tersebut merupakan seluruh masukan dari informan untuk pengembangan sebuah model yang dihasilkan dari praktikum sebelumnya. Tentunya masukan tersebut bukan hanya sebagai refleksi semua pihak dalam program ATENSI, melainkan disesuaikan dengan kondisi aktual.

Bisnis proses ATENSI sangat komprehensif, mengingat bahwa pentingnya sinergitas antara kedua lembaga pelaksana

maka pengembangan mitra kerja sangat diperlukan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses perumusan model awal pengembangan mitra kerja ini akan terlibat pada setiap tahap uji cobanya. Ujicoba model memiliki *impact* yang menjadi tujuan besar atas perubahan ketika diimplementasikan. Rangkaian model awal yang dihasilkan telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pertimbangan fisibilitas model awal ini sangat diperhatikan mengingat dalam implementasi atau ujicoba di lapangan. Dengan demikian maka pihak-pihak yang terlibat dan penerima manfaatnya memperoleh tujuan maksimal.

2. Perencanaan

Perencanaan yang dapat dilakukan setelah melalui tahapan pengembangan dalam model awal telah menghasilkan skema perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama sumber data dalam penelitian sebagai berikut: 1) Tujuan Perubahan, optimalisasi kerjasama antara mitra kerja dalam program ATENSI yakni BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan IPWL terkait, 2) Sasaran Kegiatan, pihak BRSKPN Galih Pakuan Bogor sebagai pemangku mandat dan anggaran untuk program ATENSI di IPWL, SDM dan supporting sistem lainnya. Pihak IPWL yang mengendalikan program ATENSI yang berdasar pada assesmen. Pihak Pemerintah Daerah yang dapat memberikan rekomendasi dan pengawasan. Selanjutnya mitra kerja eksternal (dunia usaha, jasa, industri, dll). Selanjutnya dimaksudkan agar seluruh sasaran program termasuk cluster agar lebih adaptif dan dapat kembali ke lingkungan masyarakat dengan berrfungsi sosial, 3) Penyusunan Tim (KA Balai, Kasubag TU, Kasi Rehsos, Perencana Program, dan Pekerja Sosial), 4) Kegiatan (menyusun RAB, penjajagan sumber, menyusun kegiatan, menyiapkan bahan, menyusun MoU,

pelaksanaan keterampilan (pendampingan dan pembinaan), sertifikat keterampilan, moneva dan rencana implementasi lanjutan, 5) Bahan/Perlengkapan, handphone, speaker, microphone, bolpoint, spidol, kertas plano dll, 6) Partisipan dan Tim, Desain Evaluasi, menggunakan teknik evaluasi partisipatif dengan Tim.

Perencanaan kegiatan mitra kerja ATENSI dilakukan dengan melakukan diskusi, asistensi, pendampingan baik melalui daring maupun luring. Kendala yang timbul dalam perencanaan mitra kerja ATENSI diantaranya adalah Keterlambatan pelaksanaan, kesepemahaman program ATENSI antara balai dengan IPWL, dan Rasio jangkauan wilayah kerja terlampaui luas.

Berdasarkan perencanaan tersebut maka hasil perencanaan kegiatan mitra kerja ATENSI dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait, asistensi, pendampingan baik melalui daring maupun luring. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan tujuan utama model yang selaras dengan visi utama dari program ATENSI berikut visi dari semua komponen yang harus dipersiapkan dalam perencanaan untuk implementasi berikutnya. Strategi pertama adalah strategi komitmen visi jangka panjang sedangkan strategi kedua adalah strategi implementasi misi, atau strategi kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama (Mustofa Kamil, 2006).

3. Implementasi

Setelah melalui perencanaan, maka selanjutnya adalah implementasi yang menjadikan point penting dalam penelitian tindakan. Sebagaimana uji coba sebuah model maka pelaksanaan mitra kerja ATENSI

BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan IPWL secara singkat adalah sebagai berikut:

- a. SOP dan MoU/PKS- perjanjian kerjasama sebagai dasar dan alat mitra kerja. BRSKPN Galih Pakuan Bogor membentuk 7 Tim PIC- *person in charge*/narahubung yang bertugas sebagai pendamping dalam melakukan asistensi kepada IPWL. Tim PIC adalah SDM yang berada di balai; 1 tim PIC terdiri dari 3 sampai 4 orang untuk meng-asistensi 10 sampai 12 lembaga IPWL.
- b. Lembaga IPWL menyusun proposal bantuan ATENSI yang memuat data klien KPN-*by name by address*, Resume Assesmen, Rencana Intervensi, dan Estimasi rencana anggaran biaya. Proposal dikirim ke BRSKPN Galih Pakuan Bogor dan diterima oleh tim PIC untuk dilakukan verifikasi dan validasi.
- c. Penetapan dalam surat keputusan-SK kepala BRSKPN Galih Pakuan Bogor menjadi tangga selanjutnya bagi IPWL untuk melakukan pembuatan nomor rekening.
- d. Sistem SAS-Statistical Analysis Sistem; pembuatan SPP (Surat Permintaan Pembayaran) dan SPM (standar pelayanan minimal). Tim keuangan-bendahara BRSKPN Galih Pakuan Bogor melakukan pembayaran ke IPWL melalui transfer langsung ke rekening KPN.
- e. IPWL melaksanakan program ATENSI sesuai dengan hasil assesmen dan rencana intervensi sebagaimana proposal yang sudah diajukan
- f. IPWL membuat laporan pertanggungjawaban LPJ yang dikirimkan ke BRSKPN Galih Pakuan Bogor melalui tim PIC dan tim keuangan memverifikasi

dan validasi. LPJ laporan pertanggungjawaban dari IPWL menjadi dasar pembuatan laporan akhir (bulanan) di BRSKPN Galih Pakuan Bogor.

4. Model Akhir

Model akhir yang lahir setelah implementasi dijalankan merupakan hal yang sangat penting untuk melihat hasil setelah implementasi dilakukan. Hal penting dalam model awal ini adalah menjembatani dengan evaluasi dan sebagai bahan refleksi penelitian. Desain skema Model Akhir model pengembangan mitra kerja ATENSI BRSKPN Galih Pakuan Bogor dengan IPWL sebagai berikut:

- a. BRSKPN Galih Pakuan Bogor melaksanakan program ATENSI dengan mitra yang sudah laksanakan dengan IPWL yang berdampak bagi keberfungsian KPN melalui 7 menu pelayanan dan 3 pendekatan penangan.
- b. Program ATENSI berlandaskan pada permensos 16 tahun 2020, yang di turunkan dalam bentuk pedoman operasional dan buku saku- masih dalam proses penerbitan.
- c. 78 lembaga IPWL sebagai mitra kerja strategis dalam mencapai target output 4700 KPN. Perencanaan ini mengacu pada SOP dan PKS-perjanjian kerjasama. SOP saat ini (penulisan laporan) masih dalam proses penerbitan dan PKS-perjanjian kerjasama dalam proses persiapan penanda tangan oleh IPWL dan BRSKPN Galih Pakuan Bogor
- d. Aspek pengembangan kemitraan yang menjadi sorotan dan temuan peneliti adalah tentang perlunya dilakukan percepatan pengesahan dan penerbitan pedoman operasional dan landasan - landasan aturan ATENSI, peninjauan

ulang jangkauan wilayah kerja, peningkatan kapasitas SDM pelaksana baik yang ada di BRSKPN Galih Pakuan Bogor maupun IPWL, Penambahan anggaran bagi petugas pelaksana dan anggaran operasional IPWL, Pendampingan asistensi kepada IPWL; menyamakan persepsi program ATENSI, Bimbingan Teknis; instrumen dan dokumen pendukung, Supervisi - Monitoring dan Evaluasi yang berkelanjutan.

Model akhir yang telah tersusun merupakan model yang telah melalui tahap uji coba. Maka dari itu perlu adanya sebuah perubahan dalam tahapan skema yang telah disusun sesuai dengan perubahan yang terjadi di lapangan dan masukan-masukan dari informan. Sebagai pola mitra kerjasama yang bersifat *futuristik* dimana hubungan yang sama tidak ada sub-ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka pengembangan misi tujuan/sasaran yang sama dan lebih modern karena standar kerja, standar pengelolaan dipengembangan bersama, (Kamil, 2006). Model yang telah diimplementasikan memiliki tujuan output yang tidak jauh berbeda. Hal ini tentunya model ini memiliki fisibilitas yang baik. Terlebih mendukung pelaksanaan kebijakan ATENSI yang berlangsung beberapa waktu lagi. Sehingga beberapa pihak dengan kerjasama yang telah terbentuk diharapkan memiliki komitmen dan keberlanjutan kerjasama sampai pada semua tataran.

KESIMPULAN

Asistensi Rehsabilitas Sosial (ATENSI) merupakan kebijakan baru direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI

sebagai perwujudan dari kehadiran pemerintah dalam memberikan asistensi dan *supporting* dalam penanganan korban penyalahgunaan NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keluarga, komunitas dan residensial. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial nomor: 16 tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

Menjadi kewajiban bersama antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengentasan permasalahan penyalahgunaan NAPZA. Untuk ini maka pemerintah dalam hal ini lembaga BRSKPN Galih Pakuan Bogor beraviliasi atau bermitra dengan Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) sebagai perwakilan dari masyarakat. Berdasarkan pada Nota Dinas Direktur RSKPNAPZA No: 18/4.5/KS.01/01/2021 perihal: Pemberitahuan Jangkauan Wilayah Kerja, bahwa BRSKPN Galih Pakuan Bogor mendapat amanat jangkauan wilayah pada 78 lembaga IPWL yang tersebar di 13 provinsi.

Model pengembangan mitra kerja yang telah diujicobakan telah menghasilkan capaian dalam pengembangan mitra dalam program ATENSI. Sebagai model yang disesuaikan polanya bersifat futuristik dimana kedua mitra bersama menjangkau mitra eksternal yang lain dalam tujuan dan sasaran yang sama dalam satu program. Maka model ini cocok diterapkan oleh lembaga atau instansi lain dalam satu program yang dikembangkan oleh beberapa pihak di dalamnya. Tentunya gambaran dari uji coba model ini dapat di masalkan atau diterapkan oleh program lain dengan konteks kerjasama yang sama.

Seperti yang diketahui beberapa kendala dalam uji coba model ini cukup berarti, terlebih dalam pelaksanaannya

memerlukan relevansi dengan seluruh tahapan teknis dalam program ATENSI. Sehingga model ini selalu disesuaikan dan diupayakan agar tidak berbenturan dengan aturan baku dalam program ini, melainkan memberikan opsi atas tahapan teknis dalam program baku ini yang tidak memuat optimalisasi mitra yang harus dikembangkan secara konseptual dan komprehensif.

Hasil penelitian ini memiliki dua implikasi praktis dan teoritis sebagai berikut:

a. Implikasi Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan bagi kajian pekerjaan sosial dalam implementasi teknologi model pengembangan mitra kerja ATENSI dalam peningkatan layanan bagi klien korban penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat dijadikan rujukan pengembangan penelitian.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dalam penerapan model mitra kerja ATENSI pada pelayanan bagi klien korban penyalahgunaan NAPZA.
- 3) Sumbangan pemikiran bagi perbaikan dan penyempurnaan konsep penerapan dalam mengembangkan mitra kerja ATENSI pada penanganan klien korban penyalahgunaan NAPZA.

b. Implikasi Teoritis

- 1) Bagi mahasiswa; sebagai sumbangan pemikiran positif dalam memahami konsep pengembangan mitra kerja ATENSI dalam penanganan klien korban penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Bagi dosen dan peneliti; sebagai sumbangan para pendidik dalam memahami konsep pengembangan mitra kerja ATENSI dalam penanganan

klien korban penyalahgunaan NAPZA.

- 3) Bagi lembaga; sebagai sumbangan pemikiran positif dalam memahami konsep penerapan teknologi model pengembangan mitra kerja ATENSI dalam memaksimalkan program layanan pada klien korban penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- BRSKPN Galih Pakuan Bogor. 2018. *Rehabilitasi Sosial Holistik Dan Sistematis Terhadap Korban NAPZA di BRSKPN Galih Pakuan*. Bogor: Semesta Rakyat Merdeka
- BRSKPN Galih Pakuan Bogor. 2021. *Dokumen Struktur Organisasi BRSKPN Galih Pakuan Bogor tahun 2021*
- Daryanto, dkk. 2011. *Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabi Merah Di Jawa Tengah*
- Dokumen profil lembaga IPWL Yayasan Padita Madani Cempaka (PRAMA) – Cirebon tahun 2021
- Dokumen profil lembaga IPWL Yayasan Penuai Indonesia (YPI) – Cianjur tahun 2021
- Dokumen profil lembaga IPWL Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jannah At-Taubah – Cikarang Bekasi tahun 2021
- Fahrudin. Adi dkk., 2020. *Penyalahgunaan Narkotika & Intervensi Psikososial*. Yogyakarta: Idea Yogyakarta Press.
- Hawari, Dadang. 2008. *Terapi dan Rehabilitasi Miras dan Narkoba*. Badan Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Edisi keenam cetakan kedua
- Hamzah, Idwar. 2021. Wawancara virtual pengelola IPWL Nurul Jannah At-Taubah – Bekasi, melalui Link Zoom meeting: <https://us02web.zoom.us/j/7913611518?pwd=b0FBaHJxZXkxbmtobWExNW8xUDJmUT09> - Time: Jul 2, 2021 10:45 AM. Meeting ID: 791 361 1518 - Passcode: balainapza
- Herlina, Yulia. 2021. Wawancara tatap muka dengan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial - BRSKPN Galih Pakuan Bogor.
- Hikmat, Harry, Dr., Ir., M.Si. 2020. *Paparan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial dalam kegiatan Penyusunan Pedoman Operasional ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*. Bekasi, 3 September 2020
- Kamil, Mustofa. 2006. “*Strategi Kemitraan dalam Mempengembangkan PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat*”. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, Bandung
- Kartika, Tuti. 2021. *Materi Kuliah Penelitian metode Partisipatory Action Reaserch*. Magister Terapan Poltekesos bandung
- Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. Nomor: 273/PB/2020 tentang Pemutakhiran Kodifikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
- Lokollo, Ronald Yacob. 2021. Wawancara virtual ketua IPWL Yayasan Penuai Indonesia (YPI) – Cianjur, melalui Link Zoom meeting: <https://us02web.zoom.us/j/7913611518?pwd=b0FBaHJxZXkxbmtobWExNW8xUDJmUT09> - Time: Jul 2, 2021 13:15 AM. Meeting ID: 791 361 1518 - Passcode: balainapza
- Marbun, Jumayar. 2017. *Pekerja Sosial Dengan NAPZA/ Narkoba*. Bandung: STKS Press
- Murni, Ruaida. 2019. “*Keberfungsian sosial korban penyalahgunaan NAPZA pasca rehabilitasi di BRSKPN Galih Pakuan*

- Bogor". Jurnal Sosio Konsepsia Vol. 9 No 01 September – Desember 2019.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nota Dinas Direktur Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Kementerian Sosial RI Nomor: 18/4.5/KS.01/01/2021 perihal: Pemberitahuan Jangkauan Wilayah Kerja Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial
- Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor: 4 tahun 2021 tentang Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2018
- Permana, Hendra. 2021. Wawancara tatap muka dengan Kepala BRSKPN Galih Pakuan Bogor.
- Purba, Ensu Asmara (2008). "Analisis Penerapan Strategi Kemitraan terhadap Kinerja Perusahaan Biro Teknik Listrik (Studi Empiris pada Hubungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jateng-DIY Area Pelayanan dan Jaringan Semarang dengan Perusahaan Biro Teknik Listrik (BTL) di Wilayah Kerja APJ Semarang)". Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 18 No. 2 Desember 2009. (dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14185/1077>).
- Riadi, Kiki. 2020. "Pelaksanaan ATENSI di BRSKPN Galih Pakuan Bogor". Sosialisasi Program ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan Napza. Bandung, 10 Desember 2010
- Rokhman, Lutfi. 2020. "Jarak ATENSI – Jaring Mitra Kerja Asistensi rehabilitasi sosial BRSKPN Galih Pakuan Bogor". Laporan Praktikum profil Manajemen Human Service Organisation. Prodi Magister Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Rahajeng, Mardatilla Septiani dan Asnawi Manaf 2015. "Bentuk-Bentuk Kemitraan Pemerintah, Swasta Dan Masyarakat Dalam Upaya Keberlanjutan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan)". Jurnal Pengembangan Kota Vol. 3 No. 2 2015. (dalam <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/176>).
- Risambesi, Agustina. dkk. 2016. "Strategi Kemitraan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Pengolahan Dan Pemasaran Rumput Laut Di Wilayah Kota Ambon Dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat". JP Feb UNSOED Jurnal & Proceeding Vol 6 No 1 (2016) (dalam <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/925>.)
- Sheafor, Bradford W. Horejsi Charles R dan Horejsi, Gloria A. 2000. *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. Edisi Kelima. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharto, Edi. 2006. "Pengembangan Masyarakat dalam Praktik Pekerjaan Sosial". dalam

- <http://www.policy.hu/suharto/Naskah/JemberCOCD>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwardiyana, Lukman. 2021. Wawancara tatap muka dengan Pejabat Fungsional Perencana Program - BRSKPN Galih Pakuan Bogor.
- Siahaan, Victorius. 2020 . “*Pengembangan sinergitas IPWL dengan BRSKPN Galih Pakuan Bogor dalam rangka implementasi program ATENSI 2021*”. Sosialisasi Program ATENSI. Bandung, 9 Desember 2020
- Sihombing, Erniwati. 2019. “*Desain Program Penanganan Korban Penyalahgunaan NAPZA di BRSKPN Galih Pakuan Bogor, Jawa Barat*”. Laporan Praktikum profil Manajemen Human Service Organisation. Prodi Magister Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika
- Universitas Kristen Petra Surabaya. *Civil Engineering Dimension*. Vol. 8 No 2. 55-62. 2006.
- Wicaksono, Johan Sigit. 2021. Wawancara tatap muka dengan KepalaSub Bagian Tata Usaha - BRSKPN Galih Pakuan Bogor
- Widarsa, Agus, A.KS, S.IP. 2021. Wawancara virtual pengelola IPWL Yayasan Pradita Madani Cempaka (PRAMA) – Cirebon, melalui Link Zoom meeting:
<https://us02web.zoom.us/j/7913611518?pwd=b0FBaHJxZXkxbmtobWExNW8xUDJmUT09> - Time: Jul 2, 2021 10:45 AM. Meeting ID: 791 361 1518 - Passcode: balainapza
- Zastrow, Charles. 2014. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People Eleventh Edition*. Belmont: Cengage Learning
- Internet**
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>
- <https://kemosos.go.id/perangi-napza-kemensos-perkuat-atensi-bagi-kpn#bandung>
- <https://students.warsidi.com/2017/06/Partner-relationship-management-adalah.html>
- <http://digilib.petra.ac.id>
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/civil>
- http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/925/pdf_133
- <http://yankes.kemkes.go.id/read-pengaruh-dampak-dan-komplikasi-penyalahgunaan-napza--6488.html>
- <http://pn-aranganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel/997pencegahan-Penyalahgunaan-narkotika>
- <http://www.babesrehab-bnn.info/index.php/pelayanan/rehabilitasi-sosial>
- <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/Artikel%20tindakan%20partisipatif.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- <https://galihpakuan.kemosos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=18>
- <https://galihpakuan.kemensos.go.id/Profil/topic/56>
- <https://id.worldorgs.com/katalog/cirebon/yayasan/yayasan-pradita-madani-cempaka-ipwl-napza>
- <http://ponpesnuruljannahcikarang.blogspot.com/2015/04/profil-yayasan-ponpes-nurul-jannah.html>
- <https://yayasan-penuai-indonesia.business.site/>